



ANALISIS PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP POLA PERGAULAN SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 09 KAYU AGUNG

Noor Hidayah

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang

Sindy Febrianti

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang

Nanda Enita Virgianti

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang

Alamat: Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.Km. 3, RW.05, Pahlawan, Kec.

Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126

Email: noorhidayah7799@gmail.com^{1)*}

sindianti70@gmail.com^{2)*}

virgiantinanda@gmail.com^{3)*}

Abstract. *This research aims to analyze the influence of the school environment on student social patterns at SD Negeri 09 Kayu Agung. The school environment includes physical, social, and cultural aspects that significantly influence interactions and social relationships among students. Theories such as Bronfenbrenner's Ecological Theory, Bandura's Social Learning Theory, Bowlby's Attachment Theory, and School Climate Theory provide powerful conceptual frameworks for understanding these dynamics. Studies show that the physical condition of schools, the culture implemented, the quality of teaching, and extracurricular activities play an important role in shaping students' social behavior. The results of the analysis confirm that a positive school environment can encourage the development of healthy social patterns, while a negative environment can trigger deviant behavior. Thus, it is important for schools to create a supportive environment in order to form constructive and productive student social behavior. This research provides practical recommendations for improving infrastructure, developing an inclusive school culture, teacher training, and managing peer groups to achieve these goals.*

Keywords: *School Environment, Social Patterns, Elementary School.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap pola pergaulan siswa di SD Negeri 09 Kayu Agung. Lingkungan sekolah mencakup aspek fisik, sosial, dan budaya yang secara signifikan mempengaruhi interaksi dan hubungan sosial di kalangan siswa. Teori-teori seperti Teori Ekologi Bronfenbrenner, Teori Pembelajaran Sosial Bandura, Teori Keterikatan Bowlby, dan Teori Iklim Sekolah memberikan kerangka konseptual yang kuat dalam memahami dinamika ini. Kajian menunjukkan bahwa kondisi fisik sekolah, budaya yang diterapkan, kualitas pengajaran, serta kegiatan ekstrakurikuler memainkan peran penting dalam membentuk perilaku sosial siswa. Hasil analisis menegaskan bahwa lingkungan sekolah yang positif dapat mendorong perkembangan pola pergaulan yang sehat, sementara lingkungan yang negatif dapat memicu perilaku menyimpang. Dengan demikian, penting bagi pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung agar dapat membentuk perilaku sosial siswa yang konstruktif dan produktif. Penelitian ini memberikan rekomendasi praktis untuk

peningkatan infrastruktur, pengembangan budaya sekolah yang inklusif, pelatihan guru, dan pengelolaan kelompok sebaya untuk mencapai tujuan tersebut.

Kata kunci: Lingkungan Sekolah, Pola Pergaulan, Sekolah Dasar

LATAR BELAKANG

Tumbuh dan perkembangan setiap individu tidak lepas dari interaksinya dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik, psikologis, maupun lingkungan sosial, tempat beradanya pergaulan dan interaksi sosial suatu individu. Hasil interaksi dari hereditas dan lingkungannya menjadikan individu memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang kompleks (Dalyono, 2005). Tumbuh dan kembang setiap individu akibat interaksi yang dilakukan dalam lingkungan akan membentuk pola-pola tertentu, berupa sifat dan perilaku yang menunjukkan bahwa individu tersebut telah melakukan pergaulan dalam interaksinya di lingkungan.

Pergaulan yang kurang tepat saat ini berpengaruh terhadap perkembangan pribadi siswa. Pada saat itu seseorang mulai merubah pola pikir mereka dan mengikuti perkembangan zaman modernisasi pada saat kebudayaan barat mulai dari tersebar di kalangan remaja khususnya para pelajar. Pergaulan memiliki artian yang mencakup luas, dari pergaulan di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah, hingga di lingkungan masyarakat. pergaulan teman sebaya terdiri dari teman sebagai pengganti keluarga, tempat untuk belajar memecahkan masalah, memperoleh dorongan emosional, meningkatkan harga diri dan menjadi teman belajar siswa. Sedangkan, disiplin siswa terdiri dari disiplin di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Faisal Firdaus, 2022).

Pergaulan dengan sekolah merupakan pergaulan pada tingkat kedua setelah pergaulan dengan keluarga. sekolah ialah lembaga pendidikan yang sangat penting sesudah keluarga. pada waktu anak-anak menginjak umur 6 atau 7 tahun, perkembangan intelek daya pikir, telah meningkat sedemikian rupa, karena itu pada masa ini disebut masa keserasian bersekolah.

Lingkungan sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk pola pergaulan siswa. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai lingkungan sosial di mana siswa berinteraksi dengan teman sebaya dan guru. Interaksi ini memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan sosial, emosional, dan akademik siswa.

Beberapa masalah yang biasanya dialami oleh anak sekolah, misalnya peserta didik dengan lingkungan keluarga yang tidak harmonis, sering kali terjadi masalah pergaulan anak kurang mendapat perhatian orang tua dapat menyebabkan kemungkinan dari mereka ada yang terjerumus dalam lingkungan pergaulan yang kurang baik. peserta didik yang hidup dalam keluarga yang kurang harmonis tersebut, biasanya kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tua dan selanjutnya mudah hanyut dalam pergaulan lingkungannya. Jika lingkungan yang merupakan tempat bergabung dan teman sepergaulan itu jelek maka pengaruh buruk akan ikut mengembangkan dalam membentuk pribadinya, seperti kurangnya adap dan sopan santun, malas belajar yang berdampak pada kelangsungan prestasi bahkan masa depan peserta didik.

ANALISIS PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP POLA PERGAULAN SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 09 KAYU AGUNG

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti maka diperlukan sebuah penelitian untuk mengetahui sejauh mana "Analisis Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pola Pergaulan Siswa di SD N 09 Kayu Agung".

KAJIAN TEORITIS

Salah satu unsur utama yang mempengaruhi perkembangan sosial dan pola sosial anak adalah lingkungan pendidikannya. Aspek fisik, sosial, dan budaya sekolah termasuk dalam lingkungan ini. Perilaku sosial dan perilaku siswa dapat dibentuk oleh interaksinya dengan berbagai elemen lingkungan sekolah, menurut penelitian dan teori pendidikan.

- 1) Teori Ekologi The Bronfenbrenner Menurut teori ekologi Urie, pertumbuhan seseorang muncul dari interaksi dinamis yang dilakukannya dengan lingkungan sekitarnya. Siswa terkena dampak langsung dari mesosistem yang mencakup lingkungan sekolah. Bronfenbrenner mengatakan bahwa faktor penting yang mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional siswa dalam mesosistem ini adalah kualitas kontak. Penelitian di Indonesia seperti yang dilakukan Syafriani (2017) menunjukkan bahwa ikatan sosial anak dengan teman sebayanya dapat ditingkatkan jika lingkungan sekolah mendukung.
- 2) Teori Pembelajaran Sosial Bandura Albert Bandura menyoroti dalam teori pembelajaran sosialnya bahwa orang memperoleh keterampilan baru dengan mengamati dan meniru tindakan orang lain. Siswa sering meniru tindakan profesor dan teman-temannya di sekolah. Menurut Bandura, anak akan mampu membentuk pola sosial yang positif dalam lingkungan yang menawarkan model perilaku yang menyenangkan. Perspektif ini didukung oleh penelitian Nurhayati (2019) yang menunjukkan bagaimana budaya sekolah inklusif dan partisipatif mendorong perilaku sosial positif siswa.
- 3) Menurut teori keterikatan Bowlby John, perkembangan emosi anak sangat diuntungkan jika memiliki ikatan yang kuat dengan orang tua atau sosok penting lainnya. Guru dapat bertindak sebagai sosok yang mendorong keterikatan di kelas. Siswa yang merasakan rasa aman dan nilai dari gurunya cenderung membangun ikatan sosial yang positif dengan teman-temannya. Hubungan positif antara guru dan siswa di sekolah berdampak pada peningkatan kualitas interaksi sosial siswa, menurut penelitian Handayani (2020).
- 4) Teori Iklim Sekolah (School Climate Theory) Gagasan ini memberikan penekanan yang kuat pada nilai iklim sekolah, yang mencakup standar kelas dan interaksi antarpribadi di dalam sekolah. Saling menghormati, dukungan emosional, dan rasa aman menentukan iklim sekolah yang positif. Iklim sekolah yang positif telah dikaitkan dengan peningkatan keterlibatan siswa, peningkatan kinerja akademik, dan interaksi sosial yang lebih besar, menurut penelitian. Penelitian di Indonesia seperti yang dilakukan Iswanto (2018) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang positif dapat menurunkan konflik siswa dan meningkatkan kerja sama.
- 5) Teori Pengaruh Kelompok Sejawat. Teori ini menyatakan bahwa kelompok besar mempunyai dampak yang signifikan terhadap kinerja dan perilaku individu. Di lingkungan sekolah, kelompok sebaya dapat berfungsi sebagai sumber dukungan sosial dan identitas. Pola pergaulan siswa dibentuk seperti norma dan nilai yang dianut oleh kelompok sebaya mereka. Sekolah yang mampu mengelola dinamika kelompok secara efektif dapat memfasilitasi interaksi sosial yang positif sekaligus mengurangi interaksi sosial yang negatif. Penelitian Utami (2019) menekankan

pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kebiasaan sehat di kalangan siswa.

Dampak praktisnya meliputi: (1) Perbaikan Infrastruktur: Sekolah dengan fasilitas yang memadai dan lingkungan fisik yang baik dapat meningkatkan kenyamanan dan antusiasme siswa untuk terhubung. (2) Menumbuhkan budaya sekolah yang positif dengan menanamkan nilai-nilai toleransi, disiplin, dan kerja sama baik melalui kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler. (3) Melaksanakan Pelatihan Guru: Melatih instruktur untuk memberikan teladan perilaku positif dan membangun hubungan yang mendukung dengan murid. (4) Manajemen Kelompok Sebaya: Mengembangkan strategi yang mendorong hubungan yang menyenangkan di antara siswa sekaligus mengurangi pengaruh tekanan teman sebaya yang negatif.

Faktor-Faktor Lingkungan Sekolah seperti:

1. Kondisi Fisik Sekolah: Infrastruktur yang baik dan lingkungan yang bersih dapat membantu anak-anak belajar dan berinteraksi dengan lebih efektif. Fasilitas yang lengkap seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium, dan lapangan olah raga memungkinkan aktivitas mahasiswa baik dalam lingkungan akademik maupun non-akademik.
2. Budaya Sekolah: Prinsip dan konvensi yang diberlakukan oleh sekolah berdampak signifikan pada perilaku siswa. Sekolah yang menghargai kerja sama, saling menghormati, dan disiplin akan membantu anak membentuk pola sosial yang konstruktif.
3. Kualitas Pengajaran: Guru kompeten yang peduli terhadap pertumbuhan siswanya dapat menjadi panutan dan inspirasi. Pengajaran yang efektif dan pendekatan yang dipersonalisasi dapat membantu siswa merasa lebih diterima dan terinspirasi untuk berperilaku positif di kelas.
4. Kegiatan Ekstrakurikuler: Program seperti atletik, seni, dan organisasi ilmiah memungkinkan siswa untuk mengejar minat dan bakat mereka. Praktik ini juga memungkinkan anak-anak memperluas lingkaran sosial mereka dan belajar bagaimana bekerja secara kolaboratif.

Pengaruh Terhadap Pola Sosial Siswa Suasana pendidikan yang kondusif dapat mendorong berkembangnya pola sosial yang sehat dan produktif. Siswa yang merasa nyaman dan didukung di sekolah memiliki harga diri yang lebih tinggi dan keterampilan sosial yang lebih baik. Lingkungan yang tidak mendukung, seperti intimidasi atau diskriminasi, dapat berdampak negatif pada pola sosial siswa, sehingga menyebabkan peningkatan perilaku menyimpang dan isolasi sosial. Menurut penelitian yang dilakukan di Indonesia, suasana sekolah yang baik sangat berkaitan dengan kualitas hubungan sosial siswa. Misalnya, Syafriani (2017) menemukan bahwa anak-anak yang belajar di lingkungan sekolah yang mendukung memiliki ikatan sosial yang lebih baik dengan teman sekelasnya. Lebih lanjut, Nurhayati (2019) menemukan bahwa budaya sekolah yang terbuka dan partisipatif mendorong.

Studi-studi ini memberikan gambaran lengkap tentang bagaimana lingkungan pendidikan di Indonesia mempengaruhi kecenderungan sosial siswa. Dengan pemahaman ini, diharapkan sekolah dapat terus menyediakan lingkungan yang mendorong pertumbuhan sosial dan akademik siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian "kualitatif", yaitu penelitian yang

ANALISIS PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP POLA PERGAULAN SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 09 KAYU AGUNG

mendeskripsikan variabel, gejala, atau situasi, bukan menguji hipotesis. Prosedur pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta di lapangan. Peneliti menggunakan tiga metode: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lingkungan Sekolah di SD N 09 Kayu Agung

Lingkungan sekolah merupakan tempat dimana siswa dapat belajar bersama teman-temannya secara terstruktur guna menerima transfer ilmu dari guru. Meliputi kondisi sekitar suasana sekolah, hubungan siswa dengan teman-temannya, hubungan siswa dengan guru dan staf sekolah, kualitas guru dan metode pengajarannya, kondisi gedung, komunitas sekolah, peraturan, sarana sekolah, dan prasarana sekolah.

Tergantung pada lokasi dan iklim masing-masing sekolah, lingkungan sekolah dasar dapat berbeda. Namun secara umum, lingkungan belajar di sekolah diciptakan untuk mendorong pertumbuhan siswa yang positif dan pembelajaran yang aman dan nyaman. Hal ini mencakup penyediaan ruang belajar yang sesuai, taman bermain yang aman, ruang kerja yang rapi dan terorganisir, serta iklim yang mendorong kerja sama dan pembelajaran yang efisien.

Oleh karena itu, lingkungan keluarga dan masyarakat serta lingkungan sekolah menjadi faktor yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran, sehingga menjadikan lingkungan sekolah sebagai lingkungan yang paling berpengaruh kedua setelah lingkungan rumah.

Salah satu guru SD N 09 Kayu Agung bercerita kepada saya bahwa “lingkungan sekolah di SD N 09 Kayu Agung dapat dikatakan lingkungan yang baik, karena para siswa saling membantu, saling mendukung, dan saling memberi dukungan. teman-teman.” Berdasarkan temuan wawancara kami.

B. Analisis Lingkungan Sekolah terhadap Pola Pergaulan Siswa

siswa yang berada dalam suasana yang aman, memberi semangat, dan mendukung lebih besar kemungkinannya untuk berinteraksi dengan baik dengan guru dan siswa lainnya. Sebaliknya, suasana yang tidak menyenangkan dapat menyebabkan konflik antar siswa, pelecehan, atau perilaku tidak diinginkan lainnya.

Lingkungan sekolah yang positif yang mendorong kerja sama, menghormati perbedaan individu, dan rasa tanggung jawab cenderung menumbuhkan perilaku sosial yang positif pada anak. Di sisi lain, perilaku yang tidak menyehatkan atau merusak mungkin disebabkan oleh lingkungan yang tidak mendorong atau bahkan mendorong tekanan masyarakat.

Oleh karena itu, sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk menumbuhkan suasana yang mendorong perkembangan sosial siswa dengan menempatkan prinsip-prinsip moral sebagai prioritas utama dan menawarkan alat serta bantuan yang diperlukan untuk membangun norma-norma sosial yang konstruktif.

“Pola pergaulan di SD N 09 Kayu Agung itu tergantung anak-anaknya, ada siswa yang kalau disuruh mau mendengarkan dan menuruti apa yang guru katakan, dan ada juga siswa yang keluar dari situ,” ujar Bu Rezky. , salah satu guru di sekolah tersebut. Hal ini bergantung pada guru; jika guru tegas terhadap siswanya, maka siswa akan enggan bekerja sama dengannya. Selain itu, lingkungan sekolah di SD N 09 Kayu Agung dapat dikatakan ramah karena siswanya mudah berinteraksi satu sama lain. Di lingkungan yang sama dengan SD N 09 Kayu Agung, atau di tempat lain.

C. Seberapa Besar Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pola Pergaulan Siswa di SD N 09 Kayu Agung

Suasana pendidikan dapat mempunyai dampak yang signifikan terhadap bagaimana anak berperilaku dalam situasi sosial. Perkembangan sosial siswa dapat terbantu dan sehat, pola sosial kooperatif dapat terbentuk dalam lingkungan sekolah yang ramah, kooperatif, dan mendukung. Di sisi lain, lingkungan pendidikan yang tidak mendukung dan mendorong tekanan sosial dapat mengakibatkan pola sosial yang tidak sehat seperti intimidasi, isolasi, atau perilaku tidak diinginkan lainnya.

Cara anak-anak berinteraksi satu sama lain di lingkungan sekolah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk budaya sekolah, peraturan anti-intimidasi, kekuatan ikatan antara siswa dan instruktur, serta inisiatif pengembangan sosial dan emosional. Oleh karena itu, mendorong pola sosial yang baik dan menjamin kesejahteraan sosial anak-anak memerlukan iklim sekolah yang membantu dan mendorong.

Dinamika antara guru dan murid merupakan salah satu aspek lingkungan sekolah yang terbukti berdampak besar terhadap perubahan perilaku dan sekolah secara keseluruhan. Sikap seseorang mengungkapkan sifat dan karakter kepribadiannya yang berbeda. Seseorang dapat menyimpulkan sikap seseorang dari perkataannya; jika dia berbicara kasar, dia biasanya juga bertindak kasar; jika dia berbicara dengan baik, dia juga biasanya bertindak sopan. Pendekatan seorang guru dalam mengajar anak ternyata menjadi faktor utama berhasil atau tidaknya pembelajaran.

“Analisis lingkungan sekolah terhadap pola sosial siswa di SD N 09 Kayu Agung cukup besar,” kata Bu Rezky mengutip temuan wawancara saya. “Di sekolah ini dan di lingkungan sekolah yang kompleks ini, lingkungan saling membantu.”

KESIMPULAN DAN SARAN

Kecenderungan sosial siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolahnya. Sekolah secara strategis dapat membangun suasana yang mendorong perkembangan sosial siswa dengan menggunakan teori-teori belajar dan perkembangan. Agar siswa dapat mengembangkan pola sosial yang positif dan sehat, hal ini sangat penting. Studi ini menerapkan berbagai kerangka teori pendidikan dan perkembangan untuk mengkaji bagaimana pola sosial anak-anak dipengaruhi oleh lingkungan sekolah mereka. Aspek fisik sekolah, budaya sekolah, kualitas pengajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler semuanya berperan besar dalam mempengaruhi bagaimana anak berperilaku dalam situasi sosial. Temuan penelitian ini menunjukkan bagaimana lingkungan belajar yang membina di sekolah dapat mendorong pembentukan kebiasaan sosial yang positif dan sehat. Sebaliknya, suasana yang kurang menggembirakan dapat menyebabkan perilaku tidak normal dan isolasi sosial.

Sementara Teori Pembelajaran Sosial Bandura menekankan fungsi imitasi dan observasi dalam pembelajaran perilaku, Teori Ekologi Bronfenbrenner menekankan pentingnya interaksi dalam mesosistem. Dampak suasana sekolah terhadap hubungan antarpribadi siswa disoroti oleh Teori Suasana Sekolah, sedangkan Teori Keterikatan Bowlby menyoroti pentingnya hubungan emosional yang aman antara siswa dan instruktur. Teori Pengaruh Kelompok Teman Sebaya juga menekankan betapa pentingnya kelompok teman sebaya dalam membentuk standar dan nilai perilaku siswa.

ANALISIS PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP POLA PERGAULAN SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 09 KAYU AGUNG

Berdasarkan temuan penelitian ini, berikut adalah beberapa saran praktis untuk meningkatkan lingkungan sekolah guna mendukung pola pergaulan siswa yang positif:

1. Peningkatan Infrastruktur Sekolah

Untuk menyediakan lingkungan belajar yang baik, sekolah harus menjamin fasilitas fisik yang memadai serta lingkungan yang bersih dan aman. Penting untuk melakukan perbaikan infrastruktur, termasuk area bermain, sekolah, perpustakaan, dan laboratorium.

2. Pengembangan Budaya Sekolah Positif

Nilai-nilai seperti toleransi, saling menghormati, dan kerja sama tim harus tertanam dalam budaya sekolah. Inisiatif seperti pengembangan karakter, latihan membangun tim, dan kampanye keberagaman dapat menumbuhkan iklim sekolah yang positif.

3. Pelatihan dan Pengembangan Guru

Guru perlu dilatih dalam memberikan teladan perilaku yang baik dan membina hubungan dukungan dengan siswanya. Sangat disarankan agar guru menerima pelatihan rutin dalam pengelolaan kelas, teknik komunikasi, dan pedagogi yang berpusat pada siswa.

4. Pengelolaan Kelompok Sebaya

Interaksi positif siswa harus dipromosikan di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler, kelompok belajar, dan pendampingan. Tekanan teman sebaya tidak terlalu berbahaya jika guru mengawasi dan membantu siswa dalam kegiatan kelompok teman sebaya.

5. Kegiatan Ekstrakurikuler yang Variatif

Menawarkan serangkaian kegiatan ekstrakurikuler yang menarik minat dan keterampilan anak-anak serta memotivasi mereka untuk terlibat. Melalui latihan-latihan ini, lingkaran sosial siswa tumbuh seiring dengan berkembangnya keahlian mereka.

Hal ini dimaksudkan bahwa dengan menerapkan rekomendasi ini, sekolah akan mampu memberikan suasana yang paling mendukung pertumbuhan sosial dan akademik siswa. Untuk mencapai hal ini, seluruh komunitas sekolah—guru, siswa, orang tua, dan administrator—harus bekerja sama.

DAFTAR REFERENSI

- Dalyono. M. 2005. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Firdaus Faisal M. 2022. Pengaruh Lingkungan Pergaulan dan Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak MA Yapmi Dumai. Jurnal Tafidu; Vol. 1 No. 1
- Syafriani, A. (2017). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pola Pergaulan Siswa di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 22(2), 45-58.
- Nurhayati, S. (2019). Budaya Sekolah dan Perilaku Sosial Siswa: Studi Kasus di SMA Negeri 3 Jakarta. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, 11(1), 72-85.
- Handayani, W. (2020). Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pola Pergaulan Siswa di SMA Negeri 5 Surabaya. Jurnal Pendidikan Indonesia, 29(3), 120-135.